JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 798-802
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1888

Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Nengah Wirke*, Eka Afrika, Helni Anggraini
Universitas Kader Bangasa Palembang
*Correspondence email: negahwirke30@gmail.com, afrikaeka@yahoo.co.id

Abstrak. Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Pada masa kehamilan tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga membutuhkan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb) agar tidak terjadi anemia. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, dan status gizi secara simultan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan purpose sampling, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dengan jumlah responden 82 orang. Hasil uji statistik chi-square kunjungan ANC didapatkan ρ value = 0,009, variable kepatuhan konsumsi tablet FE didapatkan ρ value = 0,043, variable status gizi didapatkan ρ value = 0,001 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kujungan ANC, kepatuhan komsusmi tablet FE dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021

Kata Kunci: Anemia; Kunjungan ANC; Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi

Abstract. *Anemia is a condition in which the body has too few red blood cells (erythrocytes), which red blood cells contain hemoglobin which functions to carry oxygen to all body tissues. During pregnancy the body will experience significant changes, the amount of blood in the body increases by about 20-30%, so it requires a supply of iron and vitamins to make hemoglobin (Hb) so that anemia does not occur. The purpose of this study was to determine the relationship between Antenatal Care Visits Frequency, Fe Tablet Consumption Compliance, and nutritional status simultaneously with the incidence of Anemia in Third Trimester Pregnant Women at Kutaraya Health Center, Kota Kayuagung District, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency in 2021. This study used the type quantitative analytical survey research with a purpose sampling approach, this research was conducted at the Kutaraya Health Center, Kota Kayuagung District, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency with 82 respondents. The results of the chi-square statistical test for ANC visits obtained value = 0.009, variable compliance with FE tablet consumption obtained value = 0.043, nutritional status variable obtained value = 0.001 smaller than = 0.05 indicating there is a significant relationship between ANC visits, compliance with FE tablet consumption and nutritional status with the incidence of anemia in third trimester pregnant women at Kutaraya Health Center, Kota Kayuagung District, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency in 2021*

Keywords: *Anemia; ANC Visits; Compliance with FE Tablet Consumption and Nutritional Status.*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Widatiningsih & Dewi, 2017). Menurut Riskesdas (2018) bahwa hampir sebagian ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dimana proporsi anemia ibu hamil sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yakni dari 37,1% - 48,9% dan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan kelompok usia terbanyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6% (Kemenkes RI, 2018). Sebagian besar ibu hamil dengan usia reproduksi di negara berkembang memiliki risiko anemia yang lebih tinggi yang disebabkan karena defisiensi zat gizi terutama mikronutrien, hemoglobinopati, infeksi, atau faktor sosial-demografi lainnya (Ali et al, 2019). Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh, (Nugroho, 2014). Selama kehamilan akan terjadi peningkatan volume darah (*hypervolemia*). Hypervolemia merupakan hasil dari peningkatan volume plasma dan eritrosit (sel darah merah) yang beredar dalam tubuh. Peningkatan ini tidak seimbang sehingga volume plasma mengalami peningkatan lebih besar dan memberikan efek konsentrasi hemoglobin berkurang dari 12 mg/10 ml. Pengenceran darah (Hemodilusi) pada ibu hamil sering terjadi dengan peningkatan volume plasma 30%-40%, peningkatan sel darah merah 18%-30% dan hemoglobin 19%. Secara fisiologi hemodilusi membantu kerja jantung, terjadi sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada kehamilan 32-36

minggu (Tarwoto, 2007).

Pada masa kehamilan tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga membutuhkan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb) agar tidak terjadi anemia, (Wulandari, 2016). Anemia pada masa kehamilan berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin, selain menyebabkan kematian dan perdarahan, anemia dapat menyebabkan pertumbuhan janin terganggu, berat bayi lahir rendah, dan peningkatan kematian perinatal. Banyaknya damapk buruk anemia pada ibu hamil, sebaiknya anemia dapat dicegah secara dini melalui pemeriksan kehamilan (Alem, 2013). Pemeriksaan kehamilan merupakan tahapan yang penting dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat (antenatal care). Antenatal care ini berguna untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya pemeriksaan kehamilannya bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan pada kehamilan dan segera dapat di atasi sebelum berefek buruk terhadap kehamilan (Kemenkes RI, 2014). Kehamilan akan berjalan normal jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dari 3 kali karena pemberian imunisasi tetanus toksoid dan suplementasi besi (Fe) di berikan pada ibu hamil yang memeriksa kehamilan lebih dari 3 kali dicapai secara optimal (Latifa, 2012). Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan dapat menurunkan kejadian anemia. Kebutuhan besi ibu hamil akan meningkat pada usia kehamilan 6 sampai 8 minggu terakhir kehamilan yang mencapai 6 smapai 7 mg/hari dari normalnya 1mg/hari. Jumlah besi yang diperlukan untuk perkembangan janin dan kehilangan darah selama melahirkan mencapai lebih 600 mg Fe yang diserap dari ibu hamil (Tandu, 2015). Penyebab defisiensi zat besi dalam kehamilan yaitu anemia gizi. Masalah gizi pada ibu hamil merupakan masalah tersulit diatasi di seluruh dunia.Status gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh kepada status bayi yang akan dilahirkan. Salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang paling sering terjadi adalah anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 14% di negara maju dan 51% di negara berkembang. Diperkirakan lebih lanjut bahwa 90.000 kematian disebabkan oleh anemia. Kejadian anemia di Wilayah Afrika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki cakupan yang sangat tinggi dengan lebih dari 90% populasi dari data survei yang dilakukan pada anak-anak dan ibu terutama ibu hamil (World Health Organization, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 48,9 persen. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 84,6 persen, usia 25-34 tahun sebesar 33,7 persen, usia 35-44 tahun sebesar 33,6 persen, dan usia 45-54 tahun sebesar 24 persen (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Sumatera Selatan adalah 12,27% dan paling banyak terjadi pada kelompok umum 20-24 tahun yaitu sebanyak 29,11%. Sementara itu di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2019 terdapat sebanyak 1.359 ibu hamil dengan anemia dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1.425 ibu hamil dengan anemia. Salah satu Program Nawacita (program prioritas pemerintah) di bidang kesehatan adalah memperjuangkan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015, AKI Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Pusdatin Kemkes, 2017). Trend kematian ibu dalam 5 tahun terakhir di provinsi Sumatera Selatan telah mengalami penurunan namun belum signifikan krn pernah terjadi fluktuasi pada tahun 2018 (120 kasus) walaupun menurun di tahun 2019 (105 kasus). Jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 berdasarkan laporan rutin Kesehatan Keluarga berjumlah 105 kasus, lebih rendah dari target sebesar 118 kasus. Kejadian kematian ibu di Kabupaten/Kota berkisar antara 1 - 18 kasus. Kasus kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Banyuasin (18 kasus), kemudian diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin (12 kasus), Kabupaten Muaraenim (12 kasus) Kabupaten OKI (3 kasus).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di wilayah kerja Puskesmas kuta raya pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 935 orang dan hasil pemeriksaan Hb 585 orang dalam kategori normal, 213 orang kategori anemia ringan, dan 71 orang anemia berat, sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 926 orang dan hasil pemeriksaan Hb 486 orang dalam kategori normal, 268 orang kategori anemia ringan, dan 77 orang anemia berat dan pada tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 935 orang dan hasil pemeriksaan Hb 373 orang dalam kategori normal, 88 orang kategori anemia ringan, dan 11 orang anemia berat. Faktor tidak lansung yang mempengaruhi kadar Hb ibu hamil yaitu frekuensi ANC, paritas, umur ibu hamil dan jarak kehamilan (Sumiyarsi dkk, 2018). Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan diantaranya adalah gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status gizi, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Krisnawati dkk, 2015)

Program Pemerintah mewajibkan standar pelayanan asuhan antenatal salah satunya dengan pemberian 90 tablet zat besi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2017). Manfaat zat besi untuk tubuh, di

antaranya membantu menjaga tubuh agar tidak mengalami anemia.Ibu hamil yang kekurangan cadangan zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi (Sudargo dkk, 2018). Penelitian Nova (2021), didapatkan mayoritas mengkonsumsi tablet FE dan tidak anemia ada sebanyak 25 responden (61%), sedangkan responden yang mengkonsumsi tablet FE dan mengalami anemia ada sebanyak 14 responden (34%) dan tidak mengkonsumsi dan mengalami anemia ada sebanyak 2 responden (5%) jadi nilai ρ < 0,05 Kesimpulan bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet FE pada ibu hamil dengan kejadian anemia. Penelitian Nurmasari (2019) menunjukan bahwa terdapat hubungan antara keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kunjungan ANC, kepatuhan konsumsi ablet FE dan status gizi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan purpose sampling, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dengan jumlah responden 82 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia, Frekuensi Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE, dan Status Gizi di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021

No	Distribusi Responden	F	%
1	Kejadian Anemia		
	Ya	22	26,8
	Tidak	60	73,2
2	Kujungan ANC		
	Standar	57	69,5
	Tidak Standar	25	30,5
3	Kepatuhan Komsumsi Tablet FE		
	Patuh	60	73,3
	Tidak Patuh	22	26,8
4	Status Gizi		
	Normal	55	67,1
	Tidak Normal	27	32,9

Sumber: data olahan

Tabel 1 diatas diketahui bahwa 82 responden sebagian besar responden tidak megalami anemia yang berjumlah 60 responden (73,2%) dan yang mengalami anemia berjumlah 22 responden (26,8%). sebagian besar responden sudah sesuai standan kunjungan ANC yang berjumlah 57 responden (69,5%) dan yang tidak sesuai standard berjumlah 25 responden (30,5%). sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yang berjumlah 6o responden (73,2%) dan yang tidak patuh berjumlah 22 responden (26,8%). sebagian besar responden memiliki status gizi normal yang berjumlah 55 responden (67,1%) dan yang tidak normal berjumlah 27 responden (32,9%).

Tabel 2. Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

No	Variabel Independen	Anemia Pada Ibu Hamil TM III				Jumlah		ρ value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Kunjungan ANC							0.009	3,2
	Standar	10	12,2	47	57,3	57	69,5		
	Tidak standar	12	14,6	13	15,9	25	30,5		
2	Kepatuhan Komsumsi Tablet FE							0.043	4,3
	Patuh	12	14,6	48	58,	60	73,2		
	Tidak Patuh	10	12,2	12	14,6	22	26,8		
3	Status Gizi							0.001	2,5
	Normal	8	9,8	47	57,3	55	67,1		
	Tidak Normal	14	17,1	13	15,9	27	32,9		

Sumber: data olahan

Pembahasan

Hubungan Kunjung ANC dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021

Berdsarkan hasil analisa bivariat, dari 57 responden dengan kunjungan ANC yang standard dan mengalami anemia berjumlah 10 responden (12,2%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 47 responden (57,3%) dan dari 25 responden dengan kunjungan ANC yang tidak standar dan mengalami anemia berjumlah 12 responden (14,6%) dan dan yang tidak mengalami anemia berjumlah13 responden (15,9%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,009 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,2 artinya responden dengan kunjungan ANC tidak sesai standar berpeluang 3,3 kali berisiko untuk menderita anemia dibandingkan responden yang kunjungan ANC nya sesuai standard. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) antenatal care selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Prasetyaningsih, 2020).

Pelaksanaan antenatal care sangat penting karena dapat memberikan gambaran keadaan ibu hamil, janin dalam kandungan, dan kesehatan umum (Marniyati, dkk. 2016). Tujuan pelayanan antenatal care adalah untuk mempersiapkan persalinan dan kelahiran dengan

mencegah, mendeteksi, dan mengatasi 3 masalah kesehatan selama kehamilan yang memengaruhi ibu hamil dan janinnya, meliputi komplikasi kehamilan itu sendiri, kondisi yang mungkin dapat membahayakan kehamilan ibu, serta efek dari gaya hidup yang tidak sehat (Rachmawati, dkk. 2017). Kunjungan antenatal care pada ibu hamil dapat mempengaruhi status kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya, terutama berpengaruh terhadap penurunan kejadian kehamilan beresiko tinggi. Ante natal care dapat digunakan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi kehamilan dan persalinan yang dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya, dengan kunjungan antenatal care yang teratur akan segera diketahui kelainan (Marniyati, dkk. 2016).

Program Pemerintah mewajibkan standar pelayanan asuhan antenatal salah satunya dengan pemberian 90 tablet zat besi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2017). Manfaat zat besi untuk tubuh, di antaranya membantu menjaga tubuh agar tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang kekurangan cadangan zat besi dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi (Sudargo, dkk. 2018). Selanjutnya berdasarkan Hasil penelitian (Nova, 2021), didapatkan mayoritas mengkonsumsi tablet FE dan tidak anemia ada sebanyak 25 responden (61%), sedangkan responden yang mengkonsumsi tablet FE dan mengalami anemia ada sebanyak 14 responden (34%) dan tidak mengkonsumsi dan mengalami anemia ada sebanyak 2 responden (5%) jadi nilai $\rho < 0,05$ bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet FE pada ibu hamil dengan kejadian anemia. Pada responden yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 kali atau lebih memiliki kepatuhan 3,2 kali lebih baik dibandingkan responden yang melakukan kunjungan ANC kurang dari 4 kali. Hal ini mungkin terjadi karena dengan melakukan ANC rutin ibu hamil memiliki perhatian yang lebih terhadap kesehatan bayi dan dirinya. Ibu yang melakukan kunjungan ANC akan mendapatkan saran medis yang lebih baik oleh petugas kesehatan dan berusaha untuk mengikutinya sehingga lebih patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini sejalan Utomo (2016), mengetahui bahwa ada hubungan ANC dengan anemia ibu hamil pada trimester III di puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta dan juga sejalan dengan penelitian yang lain, yang menyebutkan ANC berhubungan secara signifikan dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bernung Pesawaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu melakukan kunjungan ANC > 4 kali hendaknya ibu mendapatkan lebih banyak informasi tentang kehamilannya serta dukungan dari petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu jenis pelayanan antenatal terpadu dalam kegiatan ANC, begitu pula dengan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai tablet Fe.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisa bivariat, dari 60 responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia berjumlah 12 responden (14,6%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 48 responden (58,5%). Dan dari 22 responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia berjumlah 10 responden (12,2%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah (12 responden (14,6%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,043 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 4,3 artinya responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe berpeluang 4,3 kali berisiko untuk menderita anemia dibandingkan responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitiani ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2019), menunjukkan bahwa kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe baik (65%), diperoleh kejadian anemia pada 10 responden (50%) pasca persalinan, dan rata-rata kadar haemoglobin responden pasca bersalin adalah 10.850 gr% ,terdapat hubungan variable kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia p value (0,010). Berdasarkan hasil penelitian Nurmasari (2019) menunjukkan terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe (p=0,001; OR=3,46) dengan kejadian anemia. Ibu yang sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe berisiko 3,46 kali lebih besar untuk mengalami anemia. Penelitian ini bahwa dengan rutinnya responden melakukan kunjungan ANC dan menerima anjuran berupa nasihat dan informasi tablet Fe dari petugas kesehatan.

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisa bivariat, dari 55 responden responden dengan status gizi yang norml dan mengalami anemia berjumlah 8 responden (9,8%) dan yang tidak mengalami anemia berjumlah 47 responden (57,3%) dan dari 27 responden dengan status gizi tidak normal dan mengalami anemia berjumlah 14 responden (17,1%) dan yang tidak megalami anemia berjumlah 13 responden (15,9%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,001 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021. Hasil

analisa diperoleh nilai OR= 2,5 artinya responden tidak yang status gizi kurang baik berpeluang 2,5 kali berisiko untuk menderita anemia dibandingkan responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

SIMPULAN

Ada hubungan frekuensi kunjungan antenatal Care, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi secara Simultan dengan kejadian anemia pada ibu hamilTrimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Alem M, Enawgaw B, Gelaw A, Kena T, Seid M, Olkeba Y, dkk, 2013, Prevalence of anemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in Azezo Health Center Gondar town , *Northwest Ethiopia. J Interdiscipl Histopathol*. 1(3), 137–44.

Ali, S. A, Abbasi Z, Feroz A, Hambidge KM, Krebs NF, Westcott JE, and Saleem S. 2019, Factors associated with anemia among women of the reproductive age group in Thatta district: *Study Protocol. Reproductive Health*, 16(34)

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018, *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta

Kemenkes RI. 2017. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta Selatan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.

Kemenkes RI. 2014, *Profil kesehatan Indonesia*, Jakarta

Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Ibu*.

Krisnawati., Desi, A. M. Y., Apri, S. 2015. Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2015. Stikes Pringsewu Lampung.

Latifah N. 2012. Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC Selama Kehamilan dengan Kematian Neonatal. Jakarta.

Marniyati, Lisa. 2016. Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3.

Nova, D. Mirza Irawati. 2021, Hubungan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Manara Medika*.

Pusdatin Kemkes. 2017, *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*.

Rachmawati,A. I. Ratna, D.P dan Eka, C. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care. (ANC) Ibu Hamil Majority, 7(1)

Nugroho, T d., 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta

Prasetyaningsih, 2020. Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Ibu HamilDiPuskesman Paiaman. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 11(1), 62-69.

Sudargo, T., kusmayanti, N. A &Hidayati, N. C. 2018. *Defisiensi Yodium, Zat Besi dan Kecerdasan.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Sumiyarsi, I., Nugraheni, A., Mulyani, S., Cahyanto, E. B. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III. Placentum, 6(2).

Tandu UB, Mbangama AM. 2015, Association of maternal anemia with other risk factors in occurrence of Great obstetrical syndromes at university clinics, Kinshasa, DR Congo. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 15, 183-194.

Tarwoto W. 2007. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep dan Penatalaksanaan*. Jakarta. Trans Info Media.

Utomo, A. P. W., Nurdiati, D. S. & Padmawati, R. S. 2016. Rendahnya asupan zat besi dan kepatuhan mengonsumsi tablet besi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Kembaran, Banyumas. *J. Gizi dan diet. Indones. (indonesian j. Nutr. Diet*. 3(41).

Varizare, R. 2020. Anemia pada ibu hamil, gejala, penyebab, pengobatan dll. PT media kesehatan Indonesia.

Veny Nurmasari, Sri Sumarmi. 2019, Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Jurnal Amerta Nutrition.*

Wahyuni, Islah. 2019, Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas payung sekaki pekanbaru, *jurnal medika usasa*.

Widatiningsih, S dan Dewi, C.H.T, 2017. *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta, Trans Medika

Wulandari, 2016. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Kunjungan Pertama (K1) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tanggerang Selatan.

WHO. 2015, *The Global Prevalence of Anaemia In 2011*. Geneva: world health organization.